

**Determinasi Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada  
Perusahaan Sektor Kesehatan Di Indonesia Selama Dan Setelah Pandemi Covid-19**

***The Determination Of Good Corporate Governance On Profit Management In  
Healthcare Sector Companies In Indonesia During And After The Covid-19 Pandemic***

Rendy Aziz Syahputra, Ijma, Nurfitriana, Ayu Indah Lestari

rendy.aziz@stiemujahidin.ac.id  
[ijma@stiemujahidin.ac.id](mailto:ijma@stiemujahidin.ac.id)  
[pitriutaba@gmail.com](mailto:pitriutaba@gmail.com)  
[ayuindhlstri@gmail.com](mailto:ayuindhlstri@gmail.com)

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

**ABSTRAK**

Manajer perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan yang dipercayakan kepada mereka. Namun di sisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Sehingga ada kemungkinan manajemen perusahaan tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik investor. Untuk menghindari terjadinya perbedaan kepentingan tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan lebih sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis determinasi *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Subjek penelitian pada 6 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS 26. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen. Adapun Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Manajemen Laba*

**ABSTRACT**

*Company managers are responsible for managing the company owner's resources entrusted to them. But on the other hand, managers also have an interest in improving their welfare. So there is a possibility that company management does not always act in the best interests of investors. To avoid these differences in interests, a concept is needed, namely the concept of Corporate Governance which aims to make the company healthier.*

*This research aims to explain and analyze the determination of Good Corporate Governance on Profit Management. The research subjects were 6 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2018-2022 period. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS 26 statistical program. The results of multiple linear regression analysis show that Managerial Ownership and Institutional Ownership have a positive and significant effect on Profit Management, while the Audit Committee has a negative and significant effect on Management. The Independent Board of Commissioners doesn't influence earnings management.*

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Profit Management*

## PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi dorongan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya kinerja perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan, yang mana merupakan salah satu bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi atau menarik kembali dana yang sudah diinvestasikan. Investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan manajemennya dalam menghasilkan laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebagai bentuk informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya.

Adanya kecenderungan investor lebih berfokus terhadap informasi laba sebagai ukuran kinerja perusahaan, dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba guna menunjukkan kinerja manajemen perusahaan sesuai dengan yang diinginkan, tindakan ini disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba.

Teori keagenan membahas adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola, manajer perusahaan (*agent*) bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan (*principal*) yang dipercayakan kepada mereka, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Sehingga ada kemungkinan manajemen perusahaan tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik investor. Untuk menghindari

terjadinya perbedaan kepentingan tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan lebih sehat.

*Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengawasi dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kewenangan yang dibutuhkan oleh perusahaan guna memastikan keberlanjutan keberadaannya dan akuntabilitas atau pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Mekanisme GCG terbagi menjadi dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan dengan menggunakan struktur dan proses internal perusahaan. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal sehingga lebih kepada pengaruh dari kondisi pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku (Yemima, 2016). Mekanisme internal terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Kasus manajemen laba telah banyak terjadi di Indonesia, seperti kasus yang pada PT. Indofarma Tbk dimana laporan keuangan akhir tahun terdapat peningkatan pada penjualan dan di awal tahun penjualan menurun drastis dengan alasan return penjualan besar-besaran, ternyata setelah diperiksa pihak BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan Pembangunan) terjadi kecurangan pada laporan keuangan PT. Indofarma Tbk (Rahma, 2021). Pada PT. Kimia Farma tahun 2002, ditemukan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma. Pada PT. Hanson International Tbk tahun 2016, terdapat pengakuan pendapatan yang menyebabkan terjadinya overstated laporan keuangan. Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019, pada saat pelaksanaan RUPS ditemukan kejanggalan atas pencatatan laba perusahaan, dana yang masih bersifat piutang namun dibukukan sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain (Sandria, 2021).

Sektor kesehatan pada Bursa Efek Indonesia mencakup perusahaan-perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti produsen peralatan dan perlengkapan kesehatan, penyedia jasa kesehatan, perusahaan farmasi, dan riset di bidang kesehatan. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor pilihan investor sepanjang 2019-2021 sehingga besar kemungkinan praktik manajemen laba terjadi pada perusahaan sektor tersebut, dan juga terbongkarnya kasus manajemen laba yang pernah terjadi pada PT. Indofarma Tbk dan juga pada PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan salah satu perusahaan sektor kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama dan setelah pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama dan setelah pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama dan setelah pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama dan setelah pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* dengan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan

sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama dan setelah pandemi Covid-19.

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu 5 tahun yaitu 2018 sampai 2022 yang diakses melalui halaman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdiri dari industry peralatan dan perlengkapan Kesehatan, penyedia jasa Kesehatan, farmasi, dan riset kesehatan. Sampel menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 6 emiten Perusahaan sektor kesehatan. Kriteria-kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022;
- Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2018-2022;
- Perusahaan sektor kesehatan yang menghasilkan laba selama periode 2018-2022; dan
- Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2018-2022) baik data mengenai *Corporate Governance* dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Dewan Komisaris Independen

Individu yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen dan merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga institusi dan *blockholders* pada akhir tahun.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

4. Komite Audit

Sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar untuk melakukan tugas atau tanggung jawab tertentu yang berperan membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen

$$DKI = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

5. Manajemen Laba

Upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba.

a. Menghitung besar *total accrual*:

$$TAit = NIit - CFOit$$

Selanjutnya, *total accrual* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t.

CFOit = Kas dari operasi (cash flow from operation) perusahaan i pada tahun t

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPEit = Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1

b. Menghitung *Non Discretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDAit = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

$\Delta REC_{it}$  = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPEit = Aktiva tetap perusahaan periode t

c. Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary accruals*

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t.

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1

NDAit = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun

*Discretionary accruals* bernilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara

menurunkan laba. Sedangkan *discretionary accruals* bernilai positif mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba pada laporan keuangan.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	30	- .1712	.2471	.0382	.107468
DKI	30	.3333	.6667	.4871	.100986
KM	30	.0003	.6485	.1715	.169218
KI	30	.1431	.8523	.5037	.238689
KA	30	2.	3.	2.87	.346
Valid N (listwise)	30				

Nilai minimum Dewan Komisaris Independen sebesar 0,3333 dan nilai maksimum sebesar 0,6667. Dengan rata-rata 0,4871 yang berarti rata-rata Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan sebesar 48,71%. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $0,4871 > 0,100986$  yang berarti bahwa sebaran nilai Dewan Komisaris Independen baik. Kemudian, nilai minimum Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0003 dan nilai maksimum sebesar 0,6485. Dengan rata-rata 0,1715 yang berarti rata-rata Kepemilikan Manajerial sebesar 17,15%. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $0,1715 > 0,169218$  yang berarti bahwa sebaran nilai Kepemilikan Manajerial baik. Selanjutnya, nilai minimum Kepemilikan Institusional sebesar 0,1431 dan nilai maksimum

minimum dari masing-masing variabel. Langkah-langkah dalam analisis regresi linear berganda yaitu melakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

## HASILDANPEMBAHASAN

sebesar 0,8523. Besar rata-rata 0,5037 yang berarti rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 50,37%. Besar rata-rata lebih besar dari standar deviasi,  $(0,5037 > 0,238689)$  yang berarti bahwa sebaran nilai Kepemilikan Institusional baik. Kemudian, nilai minimum Komite Audit sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 3. Dengan rata-rata 2,87. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $2,87 > 0,346$  yang berarti bahwa sebaran nilai Komite Audit baik. Selanjutnya, nilai minimum Manajemen Laba yang diukur dengan *discretionary accrual* sebesar -0,1712 dan nilai maksimum sebesar 0,2471. Dengan rata-rata 0,382. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yaitu  $0,382 > 0,107468$  yang berarti bahwa sebaran nilai *discretionary accrual* baik

### 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tabel 2  
 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std.	.90801282
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.150
Differences	Positive	.091
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2 output spss diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,081. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov (nilai signifikansi > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

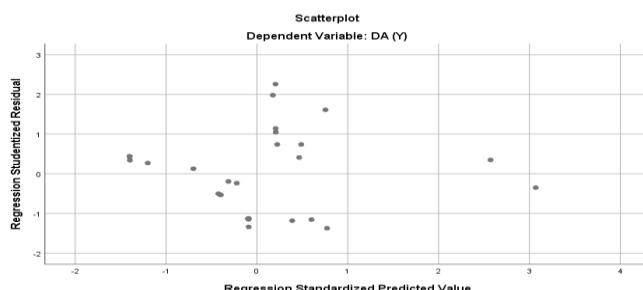
Tabel 3  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DKI	0.925	1.0181
KM	.599	1.669
KI	.603	1.657
KA	.926	1.080

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan Tabel 3 output SPSS diatas, diketahui bahwa seluruh nilai tolerance lebih kecil dari 10 dan seluruh nilai VIF lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

c. Heteroskedastisitas



Gambar 1  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 output spss di atas, menunjukkan bahwa tidak membentuk

suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.21510
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Berdasarkan Tabel 4 output spss diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,853. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi runs test (nilai signifikansi > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 2,779 - 0,156X_1 + 0,222X_2 + 0,872X_3 - 2,154X_4 + e$$

Nilai konstanta (a) adalah sebesar 2,779 artinya jika seluruh variabel bebas bernilai 0, maka nilai variabel terkaitnya akan bernilai 2,779. bX1: Koefisien regresi X1 (Dewan Komisaris Independen) sebesar -0,156 artinya setiap peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan terhadap manajemen laba sebesar 0,156. Satuan Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X1 terhadap variabel Y berlawanan arah. bX2: Koefisien regresi X2 (Kepemilikan Manajerial) sebesar 0,222 artinya terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Manajemen Laba sebesar 0,222. Satuan Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X2 terhadap variabel Y searah. bX3: Koefisien regresi X3 (Kepemilikan Institusional) sebesar 0,872 artinya terjadi peningkatan variabel X3 sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan

terhadap Manajemen Laba sebesar 0,872. Satuan Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X3 terhadap variabel Y searah. bX4: Koefisien regresi X4 (Komite Audit) sebesar -2,154 artinya terjadi peningkatan variabel X4 sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan terhadap Manajemen Laba sebesar 2,154. Satuan Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X4 terhadap variabel Y berlawanan arah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 5  
 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.409	.024
DKI	-.187	.853
KM	2.827	.009
KI	2.207	.037
KA	-3.352	.003

a. Dependent Variable: DA

Derajat bebas (df) = n-k-1 = 30 – 4 – 1 = 25. Berdasarkan tabel hasil uji t di atas menunjukkan bahwa Variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,187 < 1,708$ ) yang berarti Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2.827 > 1,708$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 > 0,05$ ). Yang berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,352 > 1,708$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ) yang berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2.207 > 1,708$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) yang berarti Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 6  
 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.617	4	5.654	5.912	.002 <sup>b</sup>
Residual	23.910	25	.956		
Total	46.527	29			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KA, DKI, KM, KI

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$

( $5,912 > 1,708$ ) dengan nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

c. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.404	.9779597	2.072

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: DA (Y)

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,404 atau 40,4%, yang berarti variabel dependen (manajemen laba) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh variabel independen (*GoodCorporate Governance*) sebesar 40,4%, sedangkan sisanya 59,6% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase dewan komisaris independen tidak berpengaruh dalam mengurangi manajemen laba selama masa pandemi Covid-19 sampai setelah pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan bahwa adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan didasari sebatas untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan perusahaan publik wajib mempunyai dewan komisaris independen paling kurang 30% dari jumlah dewan komisaris. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, melainkan efektivitas mekanisme pengendalian serta peran dewan komisaris independen dalam aktivitas pengendalian (*monitoring*) terhadap manajemen. Penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Agustia, 2013) yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 sampai setelah pandemi Covid-19, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi pula kemungkinan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Salah satu motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dikarenakan adanya rencana bonus yang akan diberikan, dimana manajer menginginkan bonus yang tinggi (*Bonus Scheme*). Dengan kata lain berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan manajerial belum dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat

mengurangi konflik agensi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Arlita et.al (2019), Sutino & Khoiruddin (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), dan Ariesanti (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba selama masa pandemi Covid-19 sampai setelah pandemi Covid-19, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional, semakin tinggi pula kemungkinan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Aygun, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap**

### **Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan efektifnya keberadaan komite audit dalam menjalankan perannya sebagai fungsi pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan selama masa pandemi Covid-19 sampai setelah pandemi Covid-19. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et.al (2014), Prastiti dan Meiranto (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan Sutino & Khoiruddin (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan GCG berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama *Corporate Governance* dengan yang dengan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba selama masa pandemi Covid-19 sampai setelah pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi manajemen laba maka dapat dilakukan dengan menerapkan *Good Coporate Governance* pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abdillah (2016) yang mengatakan bahwa seluruh variabel *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Agustia (2013), yang mengatakan bahwa *Corporate Governance* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab

sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia selama dan setelah pandemi Covid-19.
2. GCG yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia selama dan setelah pandemi Covid-19.
3. GCG yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia selama dan setelah pandemi Covid-19.
4. GCG yang diproksikan dengan Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia selama dan setelah pandemi Covid-19.
5. Seluruh dimensi GCG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia selama dan setelah pandemi Covid-19.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan lemahnya peran Dewan Komisaris Independen dalam mengurangi manajemen laba, maka manajemen sebaiknya meningkatkan koordinasi dalam proses pengambilan keputusan dengan dewan komisaris, khususnya dewan komisaris independen.
2. Terkait dengan latar belakang pendidikan Dewan Komisaris Independen yang menyesuaikan dengan bidang bisnis perusahaannya, maka sebaiknya perusahaan mempertimbangkan agar posisi Dewan Komisaris Independen diisi oleh orang yang memiliki kemampuan di bidang keuangan.
3. Persentase kepemilikan saham

institusional yang cukup besar seharusnya membuat investor institusional mempunyai wewenang untuk mengendalikan pihak manajemen, namun tidak dapat mengurangi manajemen laba, maka pemegang saham institusional perlu meningkatkan fungsinya dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen.

4. Terkait dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 40,4%, sedangkan sisanya 59,6% dijelaskan oleh variabel lainnya selain model penelitian ini, maka penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba perusahaan.
5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel manajemen laba sebagai variabel penghubung (*intervening*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42.
- Ariesanti, D. D. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negari Surabaya.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Akuntabel, 16(2), 238-248.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, and Mustafa Sayim. 2014. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. International Journal of Business and Management. Vol. 9, No. 12, pp 123-132. USA: Alliant International University.
- Prastiti, Anindyah dan Meiranto, Wahyu 2013.

Pengaruh Karakteristik Dan Komisaris  
dan Komite Audit Terhadap  
Manajemen Laba.

Rahma, S. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Sandria, Ferry. 2021. "Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>. (Diakses pada 20 Januari 2023).

Sari, A. A. & Putri, I. G. A. M. A. D. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 8(1), 94-104.

Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. 2016. Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. Management Analysis Journal, 5(3)

Yemima. 2016. Pengaruh Mekanisme Internal *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.